

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan. Dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sedangkan dalam arti maha luas, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju kedewasaan, yang berlangsung di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja, baik direncanakan atau tidak direncanakan.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan agar manusia menjadi pribadi yang utuh dan bermakna. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga bisa dilakukan di mana saja. Pendidikan dapat diperoleh dari siapa saja, baik guru, orang tua, bahkan teman.

Guru dapat mendidik anak didiknya salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi anak didik. Orang tua dapat mendidik siswa dengan cara mencontohkan perilaku yang baik kepada anaknya. Sedangkan teman bisa berperilaku baik dan saling mengingatkan jika berbuat salah.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki, kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk

¹Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 27-28.

memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi mengatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk mengembangkan dan membentuk karakter yang baik dalam individu atau peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik paham mana perbuatan yang benar dan yang salah.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

²Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13.

³Ibid.,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴

Terdapat tiga cara membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu: *pertama, conditioning* atau pembiasaan; *kedua, insight* atau pengertian; *ketiga, modelling* atau keteladanan.⁵

Sekolah sebagai salah satu instrumen dapat menjadi agen dalam membentuk karakter bangsa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik.⁶

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus menampilkan diri sebagai tokoh teladan di lingkungan satuan pendidikan.

Sekolah bertanggung jawab menciptakan peserta didik yang *educated* (terdidik) dan *civilized* (berperadaban). Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, namun ia harus juga harus memiliki kompetensi sikap yang membuatnya dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di antara hal yang dapat menyucikan jiwa dari kebakhilan adalah infak dan sedekah dalam pelbagai jalan kebaikan. Karena itu, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berinfak di jalan-Nya dan mengharap ridha-Nya.⁷ Allah berfirman,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁴A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial" *Journal Of Social Science Teaching*, 1 (Juli-Desember, 2017) hlm. 44.

⁵Ali, *Pendidikan Karakter*, hlm. 29.

⁶Zainuddin Syarief, "Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius" *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2014) hlm. 10.

⁷Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 180.

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (**al-Baqarah: 195**)

Menurut Abu Faris, Islam mengajarkan untuk saling menyayangi dan saling membantu satu sama lain. Sebagai umat islam harus menolong manusia yang sedang kesusahan dan memerlukan bantuan.

Rasulullah adalah orang yang sangat pemurah dan dermawan. Infak dan kedermawanan beliau seperti angin bertiup yang tidak pernah berhenti. Paling dermawan saat beliau berada di bulan Ramadhan.⁸

Hidup bukan hanya perkara menarik dan menghembuskan nafas. Manusia tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Ia harus bantu-membantu, bahu-membahu, dan saling melengkapi.⁹

Manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, wajar saja jika kemudian Allah mewajibkan kepada manusia untuk memberikan sedekah. Yang kaya mengasihi yang miskin. Yang miskin merasa nyaman.¹⁰

Puncak kualitas seseorang adalah ketika dia dibutuhkan (bermanfaat) bagi orang lain. Artinya, orang akan disebut baik (berguna) dalam kehidupannya

⁸Ibid, hlm. 200.

⁹Abu Fariduddin Al-Athar, *Sedekah Pangkal Sehat & Kaya* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 18.

¹⁰Ibid., hlm. 15.

ketika telah berguna bagi sesamanya. Karena hal ini, peduli kepada orang lain (sesama) menjadi pintu masuk untuk menuju pencapaian derajat baik.¹¹

Nabi mengajarkan untuk peduli kepada sesama muslim, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْدُلُهُ، وَلَا يَحْزِرُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Abu Hurairah Ra. menuturkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Sesama muslim adalah saudara, tidak boleh saling menzalimi, mencibir, atau merendahkan. Ketakwaan itu sesungguhnya di sini," sambil menunjukkan dada cukup jahat ketika ia sudah menghina sesama saudara muslim. Setiap muslim adalah haram dinodai jiwanya, hartanya, dan kehormatannya." (HR. Muslim)¹²

Menurut Kodir, hadits ini mengajarkan prinsip kemanusiaan melalui ajaran persaudaraan. Sesama kita adalah saudara. Sehingga satu sama lain di antara kita adalah diharamkan saling merendahkan, mencibir, menghina, dan apalagi menzalimi.¹³

Kepedulian untuk berbagi kepada sesama muslim, menjadi tolak ukur bahwa orang itu benar-benar mengimani agamanya atau mendustakan agamanya.¹⁴ Oleh karena itu, dengan berinfak dapat membantu orang lain yang sedang kesusahan dan membantu orang lain untuk mengurangi beban mereka.

¹¹Ali Romdhoni, *9 Sumber Kecerdasan dan Kebijakan Bagi Remaja* (Depok: Literatur Nusantara, 2015), 165.

¹²Faqihuddin Abdul Kodir, *60 Hadits Shahih* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 24-25.

¹³Ibid.

¹⁴Marzuqi Mustamar, *Khotbah Jum'at 7 Menit* (Yogyakarta: CV Belibis Pustaka Group, 2020), 119.

Mereka akan merasa senang karena masih ada orang yang peduli kepada mereka. Membuat orang senang akan membuat hati merasa senang juga, karena apa yang dilakukan sangat berguna dan bermanfaat baginya.

Kegiatan infak mengandung dua manfaat, yaitu memenuhi kebutuhan pokok kaum duafa dan membantu mereka untuk melakukan kebaikan dan menolong mereka menjadi hamba yang taat kepada Allah.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan infak yang dilakukan di SMAN 3 Pamekasan dapat dikatakan sudah cukup baik, guru membiasakan siswanya untuk berinfaq setiap hari jum'at. Para siswa diminta untuk menyisihkan sebagian uang mereka untuk berbagi dengan orang lain. Dalam infak tidak ditentukan nominalnya, yang mana guru mendatangi setiap kelas untuk mengumpulkan uang yang akan diinfakkan. Dana yang sudah terkumpul akan dibagikan kepada siswa yang kurang mampu. Tujuannya, agar siswa tersebut dapat menggunakannya untuk keperluan sekolah, seperti membeli buku, dan sebagainya. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk bantuan sosial, seperti kecelakaan dan kematian.

Dengan adanya infak ini siswa yang kurang mampu tidak lagi merasakan dirinya berbeda dengan teman yang lain. Karena dia bisa menyesuaikan dirinya seperti teman yang lain. Misalnya, dia bisa mempunyai buku seperti teman yang lainnya, sehingga mereka sama-sama belajar untuk mencapai cita-cita mereka.

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa di SMAN 3 Pamekasan menyisihkan uang mereka untuk berinfaq. Akan tetapi, ada pula yang masih tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka tidak menyadari bahwa ada orang lain

¹⁵Asep Usman Ismail, *Pengembangan Diri Menjadi Pribadi Mulia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 334.

yang membutuhkan bantuan. Mereka lebih mementingkan untuk membelanjakan uang mereka untuk diri mereka sendiri.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk membahas mengapa terjadi ketimpangan antara pengaruh kegiatan infak terhadap sikap peduli siswa. Dengan demikian, penulis mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Penggalangan Infak Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas X di SMAN 3 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kegiatan penggalangan infak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penggalangan yang dilakukan siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan terhadap sikap peduli sosial?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan penggalangan infak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan penggalangan infak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penggalangan yang dilakukan siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan terhadap sikap peduli sosial
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan penggalangan infak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah kegunaan. Di antara kegunaan itu adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan kegiatan infak terhadap sikap peduli siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pembentukan sikap peduli siswa, salah satunya yaitu kegiatan penggalangan infak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan.

c. Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi guru karena guru dapat mengetahui sikap siswa selama di sekolah dalam kegiatan infak.

d. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa karena hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menumbuhkan sikap peduli siswa dalam berinfak.

2. Kegunaan Sosial

a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Pamekasan pada kelas X.

2. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kegiatan penggalangan infak (variabel X) dan sikap peduli sosial siswa (variabel Y). Adapun indikator dari variabel X, yaitu:

- Waktu pelaksanaan infak
- Pengelolaan infak
- Penyaluran infak

Sedangkan indikator dari variabel Y, yaitu:

- Menumbuhkan sikap tolong menolong terhadap sesama
- Sikap empati kepada sesama teman sekelas
- Menumbuhkan kasih sayang kepada sesama

F. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang sebenarnya sudah diterima oleh peneliti.¹⁶ Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang

¹⁶Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10.

kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti.¹⁷

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang dijadikan pijakan suatu masalah yang sedang diteliti. Asumsi penelitian juga dapat mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kepedulian dalam dirinya
2. Siswa tahu kegiatan infak
3. Hubungan antara kegiatan infak dengan kepedulian cukup erat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya yang akan dapat mengarahkan penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk di uji kebenarannya. Berdasarkan pembagian hipotesis tersebut maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh kegiatan infak terhadap sikap peduli siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0): tidak ada pengaruh kegiatan infak terhadap sikap peduli siswa kelas X di SMAN 3 Pamekasan.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 105.

¹⁸Ibid., 110.

H. Definisi Istilah

Agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi istilah dari variabel penelitian ini, yaitu:

1. Infak

Menurut bahasa, kata infak berasal dari *nafaqa* yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis, baik karena dijual, rusak, maupun mati. Sementara itu menurut istilah, infak yaitu sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain.

2. Peduli

Peduli adalah suatu nilai dasar dalam bersikap yang berasal dari gerakan hati sehingga menghasilkan sikap keprihatinan dan bertindak proaktif terhadap kondisi yang terjadi di sekitar kita.¹⁹

3. Sosial

Sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan manusia, atau dengan kata lain erat kaitannya dengan interaksi antar manusia.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa yang membahas tentang kegiatan berinfak. Diantaranya sebagai berikut:

No.	Nama	Judul	Tahun
1	Rachmasari Anggraini	Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	2016

¹⁹Antonius Maria Laot Kian dan Aloys Budi Purnomo Pr, *Kumpulan Essay "Srawung Menuju Peradaban Kasih"* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018), 135.

		pada Periode 2011-2015.	
2	Elok Rosikhotul Fawazah	Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.	2018
3	Muhammad Ulin Nuha	Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2014-2018.	2019

Dari tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rachmasari Anggraini tahun 2016, meneliti tentang Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.²⁰

²⁰Rachmasari Anggraini, "Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015," (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016).

Persamaan pada penelitian Rachmasari Anggraini dengan penelitian ini yaitu pada variabel X, sama-sama membahas tentang infak dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari Anggraini tidak hanya membahas tentang infak, melainkan membahas zakat, sedekah dan inflasi. Sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang infak. Selain itu, variabel Y yang dibahas Rachmasari Anggraini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini adalah sikap peduli sosial siswa.

- b. Elok Rosikhotul Fawazah tahun 2018 yang meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap peduli sosial kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap peduli sosial kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.²¹

Persamaan pada penelitian Elok Rosikhotul Fawazah dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y, sama-sama membahas tentang sikap peduli sosial dan metode penelitiannya adalah kuantitatif. Sedangkan

²¹Elok Rosikhotul Fawazah, "Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018).

perbedaannya yaitu variabel X pada penelitian yang dilakukan oleh Elok Rosikhotul Fawazah adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan pada penelitian ini adalah kegiatan penggalangan infak.

- c. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Muhammad Ulin Nuha tahun 2019 yang meneliti tentang Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder *Time Series*. Adapun hasil penelitiannya adalah variabel ZIS (zakat, infak, dan sedekah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Untuk variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Serta variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara untuk uji simultan, ketiga variabel tersebut sama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2018.²²

Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel X sama-sama membahas tentang infak dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Muhammad Ulin Nuha tidak hanya membahas tentang infak, tetapi juga zakat, sedekah, pengeluaran pemerintah dan inflasi, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada infak. Selain itu, variabel Y pada penelitian Muhammad Ulin Nuha

²²Muhammad Ulin Nuha, "Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2014-2018," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

adalah kemiskinan di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini adalah sikap peduli sosial.

Ketiga penelitian diatas bila dibandingkan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Penggalangan Infak Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas X di SMAN 3 Pamekasan, maka dapat disimpulkan bahwa tema penelitian tersebut pernah dilakukan oleh pihak lain. Hanya saja sejauh ini belum ada pihak yang meneliti tentang judul penelitian yang peneliti angkat sekarang ini.